

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen & Hasil Wawancara

Instrumen Wawancara

1. Dimensi Umum: Pemahaman dan Sikap terhadap Moderasi Beragama

- a. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep *moderasi beragama* dalam konteks pendidikan Islam?
- b. Apa pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkungan sekolah multikultural seperti SMP Maria Immaculata?

2. Dimensi Kurikulum dan Capaian Pembelajaran (CP)

- a. Sejauh mana Kurikulum Merdeka menurut Bapak/Ibu telah mengintegrasikan nilai-nilai seperti *tawassuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, *syura*, dan lainnya dalam Capaian Pembelajaran PAI?
- b. Apakah dalam merancang RPP dan tujuan pembelajaran, Bapak/Ibu mempertimbangkan dimensi moderasi beragama? Bisa diceritakan contohnya?

3. Dimensi Metode Pembelajaran

- a. Pendekatan pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyampaikan nilai-nilai seperti toleransi, cinta tanah air, dan keadilan dalam pelajaran PAI?
- b. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode seperti diskusi kelompok, simulasi, atau proyek lintas agama/budaya? Bagaimana bentuknya?

4. Dimensi Materi Ajar dan Buku Teks

- a. Menurut Bapak/Ibu, apakah materi dalam buku teks resmi “PAI dan Budi Pekerti” mendukung pembelajaran moderasi beragama? Bagian mana yang paling relevan?
- b. Apakah Bapak/Ibu pernah mengembangkan atau menyesuaikan materi dengan konteks lokal dan keberagaman siswa di sekolah?

5. Dimensi Kognitif, Afektif, Psikomotorik

Dalam praktik mengajar, bagaimana Bapak/Ibu mengamati perkembangan siswa dalam aspek:

- a. Kognitif (pemahaman ajaran Islam yang inklusif)?
- b. Afektif (sikap terhadap teman berbeda agama)?
- c. Psikomotorik (tindakan nyata seperti kerja sama lintas agama/budaya)?

6. Proyek P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

- a. Apakah ada proyek P5 yang diikuti oleh siswa Muslim di SMP ini yang relevan dengan nilai-nilai moderasi beragama? Tolong dijelaskan bentuk kegiatan dan keterlibatannya.
- b. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kontribusi P5 dalam memperkuat karakter toleransi dan cinta damai di kalangan siswa?

7. Kendala dan Strategi Solusi

- a. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkungan sekolah ini?
- b. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut?

8. Refleksi dan Rekomendasi

- a. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak integrasi moderasi beragama terhadap sikap dan perilaku siswa Muslim di sekolah ini?
- b. Apa harapan dan rekomendasi Bapak/Ibu terhadap pengembangan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan multikultural dan moderasi beragama?

Hasil Wawancara

Identitas Responden

1. Nama lengkap : Abdulloh, S.Ag.
2. Jabatan/Tugas : Guru PAI/Mengajar
3. Lama mengajar : 2 Setengah tahun

Indikator dan pertanyaan	Hasil wawancara
Dimensi Umum: Pemahaman dan Sikap terhadap Moderasi Beragama 1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam? 2. Apa pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkungan sekolah multikultural seperti SMP Maria Immaculata?	Dalam konteks Pendidikan islam, moderasi menurut pak abdulloh artinya mengambil jalan tengah artinya saya sebagai seorang muslim syariatnya terjaga dan kemudian status social juga terjaga di lingkungan yang beragam, itu yang ditanamkan kepada murid saya dalam konteks Pendidikan, dalam moderasi, hati dan agama islam pada saat yang sama harus selalu terjaga karena kamu hidup berdampingan dengan orang non-muslim. Artinya kamu harus menempatkan diri Dimana kamu sebagai seorang muslim dengan tetap menjaga pergaulan social tanpa menghilangkan nilai nilai

	keislaman yang ada. Saya mengajarkan, bahwa moderasi di lingkungan tidak saya pahami, tanamkan, dan ajarkan, artinya, saya tidak menanamkan sesuatu yang berbeda itu tidak menjadi sesuatu yang harus dibenci atau dilawan, tapi di lingkungan sekolah saya menanamkan moderasi beragama kepada siswa untuk selalu menjaga hubungan antara sesama siswa dengan lingkungan yang berbeda namun tetap menjaga Batasan dalam hal keagamaan. Sangat penting, karena usia di sekolah smp itu usia yang belum matang Dimana usia anak anak belum mampu menentukan sesuatu secara matang dan spesifik. Menurut saya di lingkungan smp ini adalah awal yang tepat untuk mengajarkan masalah moderasi beragama, karena di lingkungan sma dan kuliah sudah bukan saatnya di tanamkan namun mulai mengkaji hal ini. Kalau di smp
--	--

	anak lebih banyak menerima pemahaman yang diberikan oleh gurunya, seperti ada siswa yang bertanya apakah boleh berteman dengan agama lain, trntu saya menjawab boleh, karena berteman dengan siapapun itu boleh, yang tidak boleh justru kamu menjelekkkan temanmu sendiri moderasi ni saya terapkan di setiap Pelajaran yang saya korelasikan.
Dimensi Kurikulum dan Capaian Pembelajaran (CP) 1. Sejauh mana Kurikulum Merdeka menurut Bapak/Ibu telah mengintegrasikan nilai-nilai seperti tawassuth, i'tidal, tasamuh, syura, dan lainnya dalam Capaian Pembelajaran PAI? 2. Apakah dalam merancang RPP dan tujuan pembelajaran, Bapak/Ibu mempertimbangkan dimensi moderasi beragama? Bisa diceritakan contohnya?	Kurikulum Merdeka memberikan saya sedikit ruang untuk menyampaikan sesuatu yang diluar Pelajaran pokok, artinya saya punya ebebasan untuk mrngaitkan antara Pelajaran masing masing bab dengan moderasi beragama teutama dalam prinsip tawassuth, i'tidal, tasamuh, syura, dan lainnya, karena ini di sekolah yang notabennya siswa dari katolik, jadi yang utama adalah toleransi. Dalam mengintegrasikan nilai nilai moderasi beragama, menurut pandangan saya, kurikulum

	Merdeka mulai harus diterapkan dalam lingkungan social sampai mereka siswa siswa menemukan kehidupan yang sesungguhnya atau di lingkungan baru. Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara substansial telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama seperti <i>tawassuth</i> (moderat), <i>i'tidal</i> (adil), <i>tasamuh</i> (toleran), dan <i>syura</i> (musyawarah) ke dalam rumusan Capaian Pembelajaran (CP). Hal ini tampak dari orientasi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa penguasaan materi keislaman semata, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap beragama yang inklusif, adil, dan menghargai perbedaan. Misalnya, peserta didik didorong untuk memahami ajaran Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam (<i>rahmatan lil 'alamin</i>), yang mencerminkan
--	---

	nilai <i>tawassuth</i> dan <i>tasamuh</i> dalam sikap dan praktik keberagamaan. Selain itu, konsep <i>i'tidal</i> tergambar dalam pembelajaran tentang keadilan dalam kehidupan sosial, sedangkan nilai <i>syura</i> terlihat dalam pembiasaan bermusyawarah dan pengambilan keputusan bersama, baik di sekolah maupun dalam kehidupan keluarga. Seluruh nilai tersebut secara organik juga selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, serta bergotong royong. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam CP PAI tidak bersifat tambahan atau tempelan, melainkan menjadi bagian inheren dari tujuan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. Dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tujuan pembelajaran, saya secara
--	---

	sadar mempertimbangkan dimensi moderasi beragama sebagai bagian penting dari proses pendidikan agama yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sosial siswa. Nilai-nilai seperti <i>tawassuth</i> (jalan tengah), <i>tasamuh</i> (toleransi), <i>i'tidal</i> (adil), dan <i>syura</i> (musyawarah) selalu saya upayakan untuk hadir dalam setiap tujuan pembelajaran, indikator, maupun kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, ketika merancang pembelajaran tentang “Toleransi dalam Islam” untuk kelas VIII, saya tidak hanya menetapkan tujuan kognitif agar siswa memahami dalil dan pengertian toleransi, tetapi juga menyusun kegiatan yang mendorong siswa berdiskusi dan merefleksikan pengalaman mereka dalam hidup berdampingan dengan teman yang berbeda latar belakang. Dalam kegiatan itu, siswa diminta membuat poster
--	---

	ajakan hidup damai antarumat beragama sebagai bentuk pembelajaran afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang saya buat tidak hanya memenuhi standar isi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang aplikatif dan membentuk karakter moderat pada peserta didik.
Dimensi Metode Pembelajaran 1. Pendekatan pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk menyampaikan nilai-nilai seperti toleransi, cinta tanah air, dan keadilan dalam pelajaran PAI? 2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode seperti diskusi kelompok, simulasi, atau proyek lintas agama/budaya? Bagaimana bentuknya?	Dalam menyampaikan nilai-nilai seperti toleransi, cinta tanah air, dan keadilan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), saya menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif, seperti pendekatan berbasis nilai. Pendekatan ini saya pilih karena lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan sosial. Misalnya, dalam membahas materi tentang

	kerukunan antarumat beragama, saya mengaitkannya dengan realitas kehidupan di masyarakat dan menekankan pentingnya toleransi serta cinta tanah air sebagai bagian dari akhlak Islami yang membela kemaslahatan bersama. Untuk memperkuat pemahaman tersebut, saya juga rutin menggunakan metode ceramah sebagai pengantar untuk menjelaskan kepada anak anak tentang moderasi beragama dan memberikan kesempatan kepada siswa juga untuk bertanya sehingga apa yang saya jelaskan dan adanya tanya jawab dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Kemudian metode yang saya gunakan juga ada diskusi kelompok yang membahas tema yang terintegrasi dengan nilai-nilai kebinekaan dan kebangsaan untuk membentuk kesadaran beragama yang
--	--

	inklusif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan empati siswa terhadap keberagaman.
Dimensi Materi Ajar dan Buku Teks 1. Menurut Bapak/Ibu, apakah materi dalam buku teks resmi “PAI dan Budi Pekerti” mendukung pembelajaran moderasi beragama? Bagian mana yang paling relevan? 2. Apakah Bapak/Ibu pernah mengembangkan atau menyesuaikan materi dengan konteks lokal dan keberagaman siswa di sekolah?	Sangat mendukung dari kelas 7 kelas 8, seperti dalam baba cinta tanah air jadi saya terbantu karena bisa menyisipkan moderasi disitu kita disitu disuruh untuk mencintai tanah air ini tapi dalam kehidupan di tanah air kitab isa guyub rukun dengan orang yang beragama, dan di kelas 8 ada bab khusus yang membahas toleransi Materi selalu disesuaikan karena melihat siswa yang beragama antara siswa katolik dan siswa muslim sehingga saya menganggap perlu adanya penyesuaian materi dengan konteks lingkungan agar siswa dapat secara utuh menerapkan nilai moderasi beragama.
Dimensi Kognitif, Afektif, Psikomotorik Dalam praktik mengajar, bagaimana Bapak/Ibu	Sikap secara kognitif terhadap slalu menunjukkan sikap yang

mengamati perkembangan siswa dalam aspek: 1. Kognitif (pemahaman ajaran Islam yang inklusif)? 2. Afektif (sikap terhadap teman berbeda agama)? 3. Psikomotorik (tindakan nyata seperti kerja sama lintas agama/budaya)?	baik dengan melaksanakan sholat berjamaah Selalu guyub rukun dalam lingkungan sekolah Kalau Kerjasama seperti kerja bakti selalu mengikuti semuanya dan Ketika sedang mengikuti lomba lomba keagamaan kami ikut berpartisipasi saat bulan kitab suci dalam hal ini lomba yang di laksanakan siswa yang katolik melukis tentang agama mereka dan islam membuat kaligrafi, terkecuali lomba yang berbeda. Lomba yang berbeda yakni sesuai amalan keagamaan masing masing Ketika katolik dengan lombanya, yang islam menggunakan lomba adzan dan sholawat.
Proyek P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) 1. Apakah ada proyek P5 yang diikuti oleh siswa Muslim di SMP ini yang relevan dengan nilai-nilai moderasi beragama? Tolong dijelaskan	P5 proyek yang diikuti adalah rumah adat yang disitu saya selipkan dengan menghargai perbedaan antar rumah adat dengan refleksi kita menghargai perbedaan satu sama lain, dan Ketika kegiatan memasak kelompoknya juga

bentuk kegiatan dan keterlibatannya. 2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kontribusi P5 dalam memperkuat karakter toleransi dan cinta damai di kalangan siswa?	di satukan sehingga muncul Kerjasama saling menghargai antar sesama dalam konteks social Kontribusi P5 dalam mengenalkan dan menekankan toleransi dan cinta damai sehingga lebih menekankan dalam konteks moderasi dalam hal social yang disitu siswa menghargai perbedaan satu sama lain dalam kehidupan di lingkungan sekolah
Kendala dan Strategi Solusi 1. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkungan sekolah ini? 2. Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Tantangan yang dialami adalah keterbatasan waktu yang Dimana saya hanya ketemu dengan siswa saat di lingkungan sekolah sehingga dalam mengintegrasikan nilai nilai moderasi beragama kepada siswa hanya saat saya mengisi kelas atau berada di lingkungan sekolah sampai siswa pulang. Strategi yang saya gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut yakni adalah

	berkomunikasi dengan wali murid terkhusus missal ada anak yang kurang dalam sikap baik terhadap teman yang berbeda. Dan secara umum keada orang tua untuk menjeaskan pentingnya menghargai satu sama lain dan hal tersebut menjadi sebuah strategi untuk mengatasi hambatan moderasi beragama di sekolah. Sehingga, adanya Kerjasama yang baik dalam pengawlan guru terhadap siswa di sekolah dan pendampingan siswa Ketika dirumah.
Refleksi dan Rekomendasi 1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana dampak integrasi moderasi beragama terhadap sikap dan perilaku siswa Muslim di sekolah ini? 2. Apa harapan dan rekomendasi Bapak/Ibu terhadap pengembangan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan multikultural dan moderasi beragama?	Integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran di sekolah ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap sikap dan perilaku siswa Muslim. Melalui materi yang mengedepankan nilai-nilai seperti toleransi, keseimbangan, dan menghargai perbedaan, siswa Muslim menunjukkan perkembangan dalam sikap sosial yang lebih inklusif.

	Mereka menjadi lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda agama, menunjukkan sikap saling menghormati, dan menghindari sikap eksklusif atau merasa paling benar sendiri. Di lingkungan sekolah yang plural, hal ini sangat penting karena menciptakan suasana yang harmonis dan damai. Selain itu, nilai-nilai moderasi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dikuatkan melalui kegiatan seperti P5, mampu membentuk karakter siswa yang tidak hanya beragama secara ritual, tetapi juga beragama secara sosial, yakni menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan persaudaraan. Harapan dan rekomendasi kami terhadap pengembangan Kurikulum Merdeka ke depan adalah agar nilai-nilai moderasi beragama terus diperkuat secara lebih sistematis dalam konteks
--	--

	pendidikan multikultural. Kami berharap kurikulum ini tidak hanya menempatkan moderasi beragama sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu, tetapi terintegrasi dalam berbagai aspek pembelajaran dan kehidupan sekolah. Kurikulum Merdeka kedepannya semakin dapat menjadi penghubung antara pendidikan dengan nilai-nilai kemanusiaan, membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam beragama dan bermasyarakat.
--	---

INDIKATOR

Narasumber: Ibu A.M.G. Giarti Budiningsih (Kepala Sekolah)

Pertanyaan: Apa pandangan Ibu terhadap pentingnya nilai moderasi beragama dalam lingkungan sekolah multikultural?

Indikator:

1. Kesadaran pimpinan sekolah terhadap pentingnya nilai tasamuh (toleransi) dalam lingkungan majemuk
2. Komitmen sekolah untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara institusional
3. Dukungan terhadap guru, termasuk guru PAI, dalam integrasi nilai moderasi ke dalam pembelajaran

Pertanyaan: Bagaimana peran sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran yang inklusif?

Indikator:

1. Ketersediaan fasilitas dan ruang ibadah untuk semua agama (indikator tasamuh dan i'tidal)
2. Penghargaan terhadap kebebasan beragama dalam praktik kehidupan sekolah
3. Sikap terbuka terhadap perbedaan keyakinan dan penghormatan terhadap hak keagamaan

Narasumber: Ibu Ikha Putri Iriantje, S. Si (Waka Kurikulum)

Pertanyaan: Bagaimana integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka di sekolah ini?

Indikator:

1. Perencanaan kurikulum berbasis Profil Pelajar Pancasila yang mencerminkan nilai moderasi
2. Kolaborasi lintas mata pelajaran untuk menguatkan pembelajaran berbasis toleransi dan keadilan (tasamuh & i'tidal)
3. Penguatan nilai-nilai moderasi melalui desain pembelajaran yang kontekstual

Pertanyaan: Apakah ada tantangan dalam pelaksanaannya?

Indikator:

1. Keterbatasan waktu dan ruang kolaborasi guru sebagai tantangan implementatif
2. Kendala monitoring konkret terhadap praktik moderasi beragama di lingkungan siswa
3. Perlunya sistem evaluasi yang integratif terhadap nilai-nilai keagamaan dan sosial

Narasumber: Nur Rokhayati (Siswa Muslim kelas VIII)

Pertanyaan: Apa pengalaman kamu sebagai siswa Muslim di sekolah ini?

Indikator:

1. Kenyamanan dan penghormatan antarumat beragama dalam kehidupan sekolah (indikator tasamuh dan i'tidal)
2. Fasilitas yang mendukung praktik keagamaan siswa minoritas
3. Lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa beragama Islam

Pertanyaan: Apa yang kamu pelajari dari pelajaran PAI terkait toleransi?

Indikator:

1. Materi pembelajaran PAI yang mendorong sikap terbuka terhadap perbedaan (tasamuh)
2. Guru sebagai teladan dalam menyampaikan nilai moderasi beragama (qudwah)
3. Internalisasi nilai moderasi melalui narasi, diskusi, dan refleksi dalam kelas

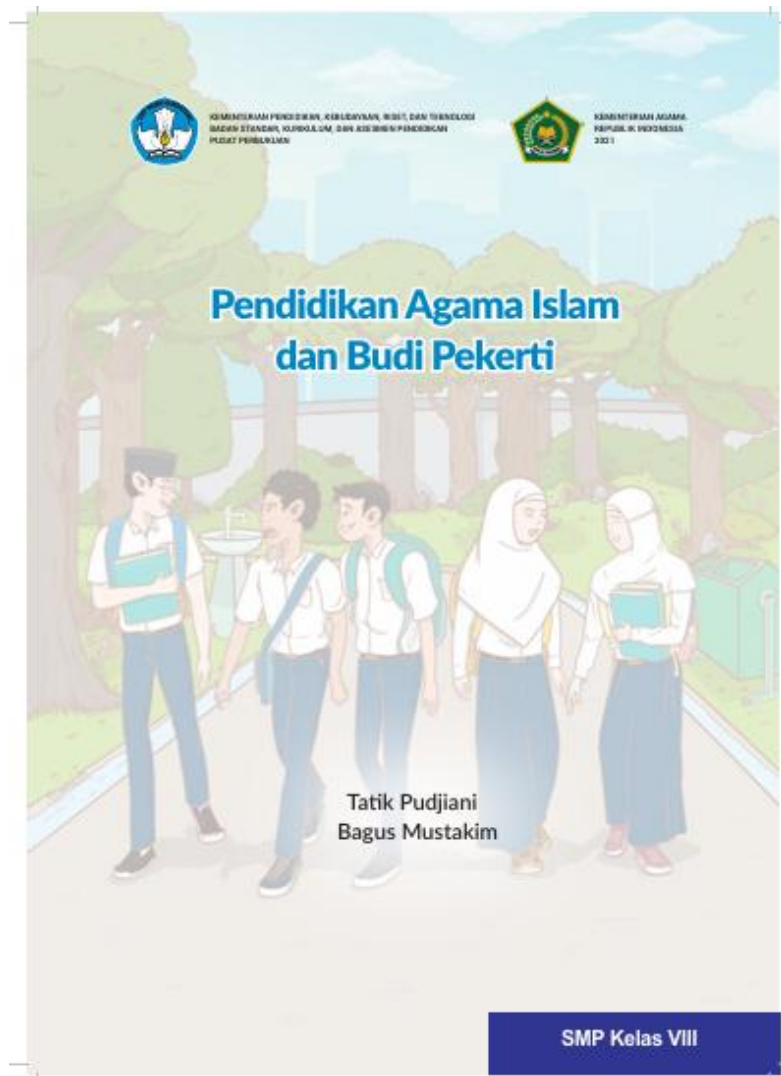
HASIL WAWANCARA

No	Identitas Narasumber	Pertanyaan	Jawaban / Uraian Narasumber
1	Nama: Ibu A.M.G. Giarti Budiningsih Jabatan: Kepala SMP Maria Immaculata	Apa pandangan Ibu terhadap pentingnya nilai moderasi beragama dalam lingkungan sekolah multikultural?	Nilai-nilai moderasi seperti toleransi dan saling menghormati sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, khususnya di sekolah kami yang memiliki keberagaman agama. Kami mendukung guru-guru termasuk guru PAI untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam pembelajaran.
		Bagaimana peran sekolah dalam memfasilitasi pembelajaran yang inklusif?	Kami menyediakan ruang dan dukungan penuh terhadap kegiatan keagamaan semua siswa. Meski kami sekolah Katolik, siswa Muslim memiliki ruang beribadah sendiri dan kegiatan agama masing-masing.

2	Nama: Ibu Ikha Putri Iriantje, S. Si (Bidang Kurikulum) Jabatan: Waka Kurikulum	Bagaimana integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam Kurikulum Merdeka di sekolah ini?	Dalam perencanaan kurikulum, kami pastikan semua guru, termasuk guru PAI, merancang pembelajaran yang sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Kami juga mendorong kolaborasi lintas mata pelajaran untuk menumbuhkan sikap moderat dan toleran.
		Apakah ada tantangan dalam pelaksanaannya?	Tantangannya terletak pada waktu dan ruang kolaborasi antarguru serta bagaimana memantau implementasi nilai-nilai ini secara konkret dalam aktivitas siswa sehari-hari.
3	Nama: Nur Rokhayati Kelas: VIII	Apa pengalaman kamu sebagai siswa Muslim di sekolah ini?	Saya merasa nyaman. Teman-teman Katolik dan guru-guru sangat menghormati. Kami punya tempat salat sendiri dan

			juga belajar PAI dengan Pak Abdulloh.
		Apa yang kamu pelajari dari pelajaran PAI terkait toleransi?	Pak guru sering cerita tentang pentingnya hidup rukun, tidak membenci agama lain, dan tetap menjaga identitas kita sebagai Muslim. Itu membuat saya lebih terbuka.

Lampiran 2 Buku Paket



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMP Kelas VIII

Penulis : Tutik Pudjanti
Ragus Mustakim

ISBN 978-602-244-727-6 (jilid)





B. Infografis

Menjadi Generasi Toleran Membangun Harmoni intern dan Antar Umat Beragama



- ⦿ Menghargai keberadaan agama selain Islam
- ⦿ Menghargai keyakinan dan simbol kesucian agama lain.
- ⦿ Bekerjasama dengan pemeluk agama lain

- ⦿ Mendamaikan perselisihan
- ⦿ Hindari ujaran kebencian
- ⦿ Hindari perbuatan saling mencela
- ⦿ Berbaik Sangka
- ⦿ Hindari saling mencari kesalahan
- ⦿ Ta'aruf dan silaturahmi



Lampiran 3 Modul Ajar

MODUL AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMP MARIA IMMACULATA CIACAP Bab 8: Menjadi Generasi Toleran – Membangun Harmoni Intern dan Antar Umat Beragama
I. Informasi Umum Satuan Pendidikan : SMP Maria Immaculata Cilacap (kelas 8) Guru : Abdulloh, S.Ag. Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase : D (Kelas VIII) Alokasi Waktu : 6 JP (Jam Pelajaran) Semester : Genap Topik Modul : Toleransi dan Moderasi dalam Kehidupan Beragama
II. Kompetensi Awal Siswa telah: 1. Mampu mengenal dan menjelaskan konsep dasar toleransi dalam agama Islam 2. Memahami pentingnya hubungan sosial dalam Islam
III. Capaian Pembelajaran (CP) Peserta didik mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam membangun harmoni kehidupan keagamaan di lingkungan pribadi, sekolah, dan masyarakat, baik dengan sesama Muslim maupun pemeluk agama lain, berdasarkan prinsip moderasi beragama.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan makna toleransi dan pentingnya hidup rukun dalam keberagaman agama.
2. Menyebutkan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadis yang mendukung sikap toleran.
3. Menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyusun aksi nyata dalam membangun harmoni keagamaan di sekolah dan masyarakat.

V. Materi Pembelajaran

1. Konsep Toleransi dalam Islam
 - a. Pengertian toleransi (tasamuh)
 - b. Dasar hukum toleransi (QS. Al-Baqarah: 143, QS. Al-Hujurat: 13, Hadis tentang toleransi)
2. Harmoni Intern Umat Islam
 - a. Perbedaan madzhab dan cara menyikapinya
 - b. Ukhuwah Islamiyah: mempererat persaudaraan sesama Muslim
3. Harmoni Antar Umat Beragama
 - a. Prinsip mu'asyarah bi al-ma'ruf (berinteraksi secara baik)
 - b. Praktik hidup berdampingan secara damai
4. Moderasi Beragama
 - a. Arti dan pentingnya moderasi dalam kehidupan beragama
 - b. Ciri-ciri orang yang moderat: adil, seimbang, menghargai perbedaan

VI. Profil Pelajar Pancasila - Berkebhinekaan global - Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia - Gotong royong	
VII. Aktivitas Pembelajaran (Berbasis Merdeka Belajar)	
Kegiatan	Deskripsi Aktivitas
Pendahuluan (15 menit)	Guru membuka dengan video atau cerita inspiratif tentang anak muda yang hidup rukun dalam keberagaman agama di Indonesia.
Inti (4 JP)	Diskusi kelompok: siswa menganalisis ayat dan hadis tentang toleransi Studi kasus: konflik sosial karena perbedaan agama Role play: siswa memainkan situasi kehidupan multikultural (di sekolah/masyarakat) Proyek mini: "Kampanye Sekolah Ramah Toleransi"
Penutup (15 menit)	Refleksi pribadi: siswa menuliskan komitmen pribadi dalam menerapkan nilai toleransi di lingkungan sekitar.
VIII. Asesmen - Asesmen Formatif - Pertanyaan lisan dan kuis singkat - Observasi sikap saat diskusi dan kerja kelompok - Asesmen Sumatif - Tes tertulis (uraian) - Penilaian proyek (poster/kampanye toleransi) - Penilaian sikap (rubrik observasi sikap toleransi)	

IX. Penguatan Karakter dan Nilai

1. Toleransi
2. Empati sosial
3. Tanggung jawab
4. Kerja sama lintas perbedaan

X. Sumber Belajar

1. Buku teks PAI dan BP SMP Kelas VIII (Kurikulum Merdeka)
2. Al-Qur'an dan Hadis
3. Video edukatif dari Kemenag atau YouTube: "Toleransi Beragama di Indonesia"
4. Artikel/kisah inspiratif tokoh Islam moderat (Gus Dur, Buya Syafii Maarif, dll.)

XI. Differensiasi dan Inklusi

1. Konten: disesuaikan dengan pemahaman awal siswa
2. Proses: diskusi kelompok
3. Produk: pilihan antara menulis, menggambar, atau presentasi lisan

Mengetahui
Kepala Sekolah

A.M.G. Giarti Budiningsih

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. 1 Wawancara Guru PAI



Gambar 3. 2 Dokumentasi Wawancara



Gambar 3. 3 Sesi Wawancara



Gambar 3. 4 Foto Bersama Guru PAI



Gambar 3. 5 Halaman Depan Sekolah



Gambar 3. 6 Gerbang Sekolah



Gambar 3. 7 Foto Bersama Waka Kurikulum Setelah Wawancara



Gambar 3. 8 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 3. 9 Wawancara Dengan Nur Rokhayati



Gambar 3. 10 Kerja Bakti Persiapan Class Meeting



Lampiran 5 Biodata

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS

Nama Lengkap	: Jundan Satria Erlangga
Tempat, Tanggal Lahir	: Banyumas, 26 April 2003
Jenis Kelamin	: Laki - Laki
Alamat Rumah	: Dusun Bribis RT 004 / RW 005 Desa Samudra, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas
No. Handphone	: 081227365919
Email	: jundan7171@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Pra Sekolah : TK Nurul Huda Desa Samudra
SD/MI : SD Negeri 2 Samudra
SMP/Mts : SMP Negeri 3 Gumelar
SMA/SMK/MA : SMK Islam Bina Nusantara Gumelar
Perguruan Tinggi : S1 – Pendidikan Agama Islam Universitas
Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua HMPS PAI UNUGHA Cilacap Periode (2023 – 2024)
2. Wakil Ketua II Bidang Kaderisasi PK IPNU UNUGHA Cilacap Periode (2023 – 2024)
3. Koordinator Departemen Jaringan Sekolah dan Pesantren PC IPNU Kabupaten Banyumas Periode (2022 – 2024)
4. Koordinator Departemen Kaderisasi PC IPNU Kabupaten Banyumas (Periode 2024 – 2026)
5. Tim Instruktur PW IPNU Provinsi Jawa Tengah (Periode 2022 – 2025)
6. Bendahara Umum Pengurus Daerah Masyarakat Ekonomi Syariah (PD MES) Kabupaten Cilacap (Periode 2025 – 2030)

PEKERJAAN

1. Asisten Komisaris BUMN PT. Len Railway System
2. Tour Leader PT. Atlas Tour and Travel
3. Direktur Keuangan PT Satu Frekuensi Prima

Cilacap, 15 Juni 2025

Hormat Saya

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Jundan Satria Erlangga', with a stylized, cursive script.

Jundan Satria Erlangga

NIM. 212511049